

**PENGARUH MENONTON FILM 172 DAYS TERHADAP SIKAP KESABARAN
DAN KETEGUHAN IMAN SANTRI PUTRI PONDOK PESANTREN ULIL
ALBAB YOGYAKARTA**



**SKRIPSI Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk
Mmemnuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana I**

Disusun Oleh:

Wida Yustina Apriliani

NIM 18102010075

Pembimbing:

Taufik Rahman., M.Sos.

NIP. 19861215 202012 1 003

**PROGAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI SUNAN KALIJAGA 2025**

HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-809/Un.02/DD/PP.00.9/06/2025

Tugas Akhir dengan judul : PENGARUH MENONTON FILM 172 DAYS TERHADAP SIKAP KESABARAN DAN KETEGUHAN IMAN SANTRI PONDOK PESANTREN ULIL ALBAB YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : WIDA YUSTINA APRILIANI
Nomor Induk Mahasiswa : 18102010075
Telah diujikan pada : Senin, 16 Juni 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

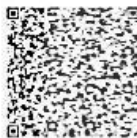
TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Taufik Rahman, M.Sos.
SIGNED

Valid ID: 685a242cd3ad8



Penguji I

Dra. Hj. Evi Septiani Tavip Hayati, M.Si
SIGNED

Valid ID: 685a03d5e4c55



Penguji II

Muhammad Diak Udin, M.Sos.
SIGNED

Valid ID: 685a0291b2a65



Yogyakarta, 16 Juni 2025
UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

Valid ID: 685a25601c594

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Wida Yustina Apriliani
NIM : 18102010075
Judul Skripsi : **Pengaruh Menonton Film 172 Days Terhadap Sikap Kesabaran Dan Keteguhan Iman Santri Putri Pondok Pesantren Ulil Albab Yogyakarta**

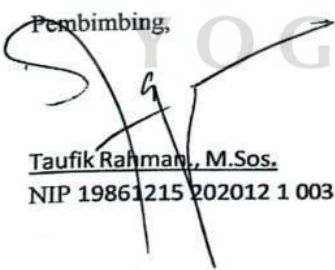
Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.


Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 13 Juni 2025

Mengetahui:
Ketua Prodi,

Pembimbing,


Taufik Rahman, M.Sos.
NIP 19861215 202012 1 003


Saptoni, M.A
NIP 197302211999031002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wida Yustina A
NIM : 18102010075
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **Pengaruh Menonton Film 172 Days Terhadap Sikap Kesabaran Dan Keteguhan Iman Santri Putri Pondok Pesantren Ulil Albab Yogyakarta** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 12 Juni 2025

Penyusun

Wida Yustina A)
(18102010075)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Wida Yustina Apriliani
Tempat dan Tanggal Lahir	: Pacitan, 11 Desember 1999
NIM	: 18102010075
Program Studi	: Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas	: Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 12 Juni 2025


METERAI TEMPEL
BFAMX351010209
(Wida Yustina A)
(18102010075)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur yang mendalam atas kehadiran Allah SWT dan solawat serta salam kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW, penulis mempersembahkan skripsi ini dengan segenap kerendahan hati teruntuk:

1. Orang tua saya ibu sawiyyah dan bapak jumino, beliau mampu memotivasi dan memberikan dukungan, do'a maupun materi sehingga penulis bisa menyelesaikan studinya sampai sarjana. Beliau orang hebat yang selalu menjadi penyemangat penulis, jadi sandaran terkuat dari kerasnya dunia, dan tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dan penuh cinta. Terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan penulis dan terimakasih untuk semua do'a dan dukungan sampai penulis bisa sampai dititik ini. Sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi, terimakasih sudah ada di setiap perjalanan dan pencapaian hidup penulis.
2. Kepada kakak-kakak saya, Toni Nas Fuad dan Deni Nas fatah, dan kakak ipar saya dewi mashitoh yang senantiasa memberi semangat, materi serta dorongan agar selalu berjuang dan semangat.
3. Tidak lupa skripsi ini juga saya persembahkan untuk almamater saya, Progam Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Yogyakarta. Terimakasih telah menjadi wadah untuk saya belajar.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT, yang atas kasih sayang-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Menonton Film 172 Days Terhadap Sikap Kesabaran Dan Keteguhan Iman Santri Putri Pondok Pesantren Ulil Albab Yogyakarta”** skripsi ini ditulis guna memenuhi syarat mencapai gelar sarjana program studi Komunikasi Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam prakata skripsi ini, Penulis turut mengungkapkan rasa terima kasih atas kontribusi dan dukungannya kepada pihak-pihak berikut:

1. Orang tua saya ibu sawiyyah dan bapak jumino, beliau mampu memotivasi dan memberikan dukungan, do'a maupun materi sehingga penulis bisa menyelesaikan studinya sampai sarjana.
2. Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.,Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga beserta jajarannya.
3. Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.AG., M.A.I.S selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi beserta jajarannya.
4. Bapak Saptoni, M.A. selaku Ketua Program Studi S1 Komunikasi dan Penyiaran Islam sekaligus selaku Dosen Penasihat Akademik, terimakasih atas nasihat, motivasi, pesan serta bimbinganya selama saya menempuh pendidikan di UIN Sunan Kalijaga. Semoga selalu dalam lindungan dan ridho dari Alloh SWT.
5. Bapak Taufik Rahman, M.Sos selaku Dosen Pembimbing Skripsi atas arahan dan masukan yang terstruktur selama diskusi bersama dalam proses penyelesaian skripsi ini. Semoga bapak selalu dalam lindungan dan ridho Alloh SWT, Amin.

6. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Program Studi S1 Komunikasi dan Penyiaran Islam atas ilmu-ilmu bermanfaat yang disampaikan selama proses perkuliahan serta nasihatnya dalam membangun ide penulisan skripsi ini.
7. Bapak Aris selaku Staff Program Studi KPI atas bantuannya dalam proses administrasi skripsi sehingga dapat terselesaikan tepat waktu.
8. Partner hidup Riyan Hidayatul Mustofa S.H yang telah memberikan segala dukungan, semangat, materi serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Pondok Pesantren Ulil Albab, tempat di mana saya tinggal selama masa studi, menjadi rumah penuh ilmu dan kedamaian. Terima kasih yang sebesar-besarnya saya sampaikan kepada Umi Sulistya Ningsih dan Abah Ahmad Suharmadi atas segala ilmu, bimbingan, dan dukungan yang telah diberikan. Kepada mbak-mbak pondok tercinta, terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan semangat yang tak henti-hentinya kalian berikan selama proses ini. Tak lupa, saya juga berterima kasih atas kesediaan menjadi responden dalam penyusunan skripsi ini
10. Terimakasih juga kepada teman-teman angkatan yang telah menemani saya dalam proses penyusunan skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu.
11. Terimakasih Kepada seluruh Dosen-dosen Progam Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam fakultas Dakwah dan Komunikasi.
12. Terimakasih juga kepada Progam Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang sudah menjadi wadah dalam menimba ilmu selama menjadi mahasiswa
13. Terimakasih kepada Wida Yustina Apriliani, yaitu diri saya sendiri, apresiasi sebesar-besarnya karena telah mampu melewati badai yang datang lalu berusaha

dengan keras dan tidak menyerah di Tengah perjalanan kuliah, serta dapat berusaha sampai menyelesaikan skripsi ini.

Sebagai penutup, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini masih terdapat berbagai kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan karya ini. Meskipun demikian, penulis berharap tesis ini dapat memberikan manfaat, baik bagi akademisi maupun masyarakat umum.

Terima kasih.

Yogyakarta, 05 Juni 2025

Wida Yustina Apriliani



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

—Allah tidak mengatakan hidup ini mudah, tetapi Allah berjanji, bahwa sesungguhnya
bersama kesulitan ada kemudahanl

(QS, Al-in syirah 5-6)

—it will pass, everything you've gone through it will passl

(Rachel Venya)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Film sebagai media dakwah dapat memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan sikap keagamaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh menonton film 172 Hari terhadap sikap kesabaran dan keteguhan iman santri putri Pondok Pesantren Ulil Albab Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode explanatory. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 santri putri yang dipilih secara purposive. Pengumpulan data dilakukan melalui angket dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan uji validitas, reliabilitas, dan korelasi Pearson Product Moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menonton film 172 Hari memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap peningkatan sikap kesabaran dan keteguhan iman santri, dengan nilai korelasi $r = 0,841$ dan signifikansi $p = 0,000$. Temuan ini menunjukkan bahwa media film dapat menjadi sarana dakwah yang efektif dalam membentuk karakter santri yang religius.

Kata Kunci: film 172 Days, dakwah, kesabaran, keteguhan iman, santri



ABSTRACT

Film as a medium of da'wah can have a positive influence on the development of religious attitudes. This study aims to determine the influence of watching the film *172 Days* on the attitudes of patience and steadfast faith among female students at Pondok Pesantren Ulil Albab Yogyakarta. This research employed a quantitative approach with an explanatory method. The sample consisted of 30 female students selected through purposive sampling. Data were collected through questionnaires and documentation, and analyzed using validity and reliability tests, as well as the Pearson Product Moment correlation. The results showed that watching the film *172 Days* has a very strong influence on increasing students' patience and steadfastness of faith, with a correlation value of $r = 0.841$ and a significance level of $p = 0.000$. These findings indicate that film media can serve as an effective tool for da'wah in shaping the religious character of students.

Keywords: 172 Days film, da'wah, patience, steadfast faith, students



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
MOTTO	x
ABSTRAK.....	xi
ABSTRACT.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
F. Kajian Pustaka.....	9
G. Kerangka Teori.....	12
H. Kerangka Berpikir	30
I. Hipotesis Penelitian	32
J. Sistematika Pembahasan.....	32
BAB II.....	34
METODE PENELITIAN.....	34
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	34
B. Lokasi Penelitian	34
C. Populasi dan Sampel.....	35
D. Sumber Data.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Teknik Analisis Data	37
G. Defini Konseptual	37
H. Definisi Operasional.....	39
J. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	44
BAB III	49
GAMBARAN UMUM	49
A. Profil Film 172 Days	49
B. Profil Pondok Pesantren Ulil Albab Yogyakarta	54
BAB IV	59

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	59
A. Hasil Penelitian	59
B. Pembahasan	66
BAB V	68
PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA.....	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN	76



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah merupakan kewajiban dan tanggung jawab umat Islam dalam menyebarkan ajaran-ajaran Islam sebagaimana termuat dalam al-Quran dan Hadits.¹ Yang bertujuan untuk mewujudkan amar ma'ruf wa nahi munkar. Upaya untuk berdakwah sendiri bisa dilakukan dengan menerapkan 3 pendekatan, yakni: Dakwah *bil lisan* adalah dakwah yang disampaikan melalui ucapan langsung, sedangkan Dakwah *bil qalam* disampaikan melalui tulisan., dakwah *bil hal* adalah dakwah Menyampaikan pesan dakwah tidak hanya secara lisan, namun juga melalui tindakan nyata yang menunjukkan sikap dan perilaku terpuji sebagai contoh bagi orang lain.²³ Media dakwah bil hal ini juga bisa dilakukan dengan media massa seperti film dengan menampilkan karakter-karakter yang mempraktikkan nilai-nilai ajaran agama yang diterapkan dalam aktivitas harian...

Media massa ialah suatu tipe komunikasi manusia (*Human Communication*), yang lahir dengan penggunaan alat-alat mekanik (mesin) yang mampu melipatgandakan pesan-pesan komunikasi.⁴ Menurut Onong Uchjana Effendy, komunikasi massa adalah jenis komunikasi yang dilakukan

¹ Kustadi Suhadang, *Ilmu Dakwah Perspektif Komunikasi*, (Bandung, Rosda, 2013), h.11-12

² Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta, Amzah, 2009), h. 11

³ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta, Amzah, 2009), h. 11

⁴ Abdulloh, *Ilmu Dakwah: Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah*, (Depok: Rajawali Pers, 2019), h. 152

melalui media massa modern, seperti surat kabar yang jangkauannya luas, serta siaran radio dan televisi yang ditujukan kepada masyarakat umum sebagai penerima pesan dan juga film yang di pertunjukkan di gedung-gedung Bioskop.⁵

Mengingat begitu besar pengaruh teknologi terhadap perilaku dan cara pandang Masyarakat, Mau tidak mau kemajuan teknologi harus masuk dalam ranah kehidupan ber dakwah, dakwah yang disampaikan melalui media sosial memberikan berbagai kemudahan, lebih cepat, menarik dan luas. Dengan Perkembangan dan keragaman masyarakat menuntut dakwah disampaikan dengan cara yang lebih variatif, tidak hanya secara tradisional. Salah satu alternatif yang efektif adalah melalui media audio visual seperti film, dengan cara penayangan yang mendidik dan menghibur film menjadi media yang populer dalam era digital ini, hal ini ditunjukkan pada data menurut Berdasarkan Outlook Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia 2023/2024, jumlah penonton film Indonesia di bioskop mencatat rekor tertinggi, yakni sekitar 54 juta penonton. Angka ini berhasil melampaui pencapaian tahun 2019 yang mencapai 52 juta penonton.⁶

Perkembangan industri perfilman di Indonesia saat ini memungkinkan para movie maker menjadikan karya mereka Sebagai media dakwah yang efektif didalam menyebarkan pesan-pesan agama pada masyarakat dan

⁵ Onong Uchjana Effendy, Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi (Bandung, Citra Aditya Bakti, 2003), hlm.79

⁶ Kemenparekraf, "Daftar Festival-Festival Film Bergengsi di Indonesia", 15 Maret 2024, <https://kemenparekraf.go.id/ragam-ekonomi-kreatif/daftar-festival-festival-film-bergengsi-di-indonesia#:~:text=Menurut%20data%20dalam%20Outlook%20Pariwisata,hanya%20mencapai%2052%20juta%20penonton.>

dikemas dengan kisah yang ringan, menghibur serta mampu membentuk dan mempengaruhi sikap serta perilaku penontonnya. Dalam konteks dakwah Islam, film dapat menjadi alat yang powerful untuk menyampaikan nilai-nilai keislamaan kepada Masyarakat luas, termasuk kepada kalangan santri. Film yang berkualitas adalah film yang mampu memberikan pengaruh positif bagi para penontonnya, dengan menyampaikan pesan-pesan yang mengajak kepada kebaikan serta menjauhkan diri dari kemungkaran. Film yang digarap sebagai sarana dakwah oleh seorang produser tentu dipengaruhi oleh berbagai latar belakang, seperti lingkungan, pengetahuan, pengalaman pribadi, dan nilai-nilai agama yang dianut. Oleh karena itu, setiap film memiliki kekhasan tersendiri yang mencerminkan latar belakang tersebut.

Salah satu film yang layak ditonton adalah *—172 Days—* yang akan tayang perdana di bioskop pada 23 November 2023. Film yang diadaptasi dari novel berjudul sama ini mengisahkan tentang kisah cinta singkat namun mengharukan antara Nadzira Shafa dan mendiang suaminya, Ameer Azzikra. Film *172 Days* tidak hanya menyajikan cerita yang mengharukan akan tetapi juga mengangkat tema kesabaran dan keteguhan iman dalam menghadapi berbagai cobaan hidup. Kisah ini mengisahkan perjalanan seorang individu yang mengalami berbagai rintangan dan ujian berat, namun tetap teguh dalam iman dan keyakinannya kepada Allah SWT. Kisah inspiratif dalam film ini diharapkan dapat memberikan contoh nyata tentang kesabaran dan keteguhan iman dalam kehidupan sehari-hari.

Film *172 Days* yang disutradarai Film ini disutradarai oleh Hadrah Daeng Ratu dan dibintangi oleh Bryan Domani yang memerankan Ameer, dan

Yasmin Napper yang memerankan sang istri, mencapai total penonton sebanyak 3.087.826. Dengan pencapaian ini, film

tersebut resmi mencatatkan diri di peringkat ke-4 film Indonesia terlaris di 2023⁷, selain itu 172 Days termasuk dalam deretan Film ini berhasil menarik lebih dari 1 juta penonton dan masuk ke tangga box office sebagai film Indonesia ke-16 yang meraih prestasi serupa di tahun yang sama.⁸ Film ini juga berada di urutan ke-21 dalam daftar 50 film Indonesia terlaris sepanjang masa.⁹

Di era modern seperti saat ini, berbagai permasalahan yang ditimbulkan muncul dan berpotensi mempengaruhi perilaku remaja. Terlebih lagi, pengaruh negatif kini semakin mudah meresap ke dalam kehidupan para remaja yang umumnya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Fenomena perilaku menyimpang dari nilai-nilai agama, seperti kenakalan remaja hingga tindakan kriminal, semakin marak terjadi. Salah satu contoh perilaku menyimpang tersebut terjadi di Samarinda, di mana seorang remaja berusia 16 tahun tega menggorok bayi yang baru saja dilahirkannya,¹⁰ Selain itu, beredar pula

⁷ Raja Lubis, "Kumpulkan 3 Juta Penonton," 172 Days" Resmi pamit dari bioskop", Kompasiana, 14 Januari 2024, <https://www.kompasiana.com/rajalubis/65a338abde948f2cfa593ab4/ku mpulkan-3-juta-penonton-172-days-resmi-pamit-dari-bioskop>.

⁸ Ady Prawira Riandi, "Enam Hari Tayang, Film 172 Days Tembus 1 Juta Penonton," Kompas, 29 November 2023, dari <https://amp.kompas.com/hype/read/2023/11/29/162219766/enam-hari-tayangfilm-172-days-tembus-1-juta-penonton>

⁹ Muhammad Reza Panangian, "50 Film Indonesia Terlaris Sepanjang Masa, Ada yang Tembus 9 Juta Penonton", inilahi.com, 9 Mei 2024, diakses dari <https://www.inilah.com/daftar-50-film-indonesiatertarlaris-sepanjang-masa>

¹⁰ 9

Detik Sumut, | Sadis! Remaja 16 Tahun Ini Gorok Bayi yang Baru Dilahirkannya, 13 September 2023, <https://www.detik.com/sumut/hukum-dan-kriminal/d-6928393/sadis-remaja-16-tahunini-gorok-bayi-yang-baru-dilahirkannya>.

pemberitaan mengenai seorang remaja di Benjeng, Gresik, yang ditemukan tewas gantung diri menggunakan tali pramuka di rumahnya.

Peristiwa tragis ini diduga dipicu oleh masalah percintaan, yakni putusnya hubungan dengan pacarnya.¹¹ Dan berbagai bentuk perilaku menyimpang lainnya yang dilakukan oleh remaja mencerminkan sikap dan tindakan yang melampaui batas kewajaran, tanpa mempertimbangkan risiko atau dampak yang mungkin timbul. Dalam konteks inilah media film memiliki peran penting sebagai sarana dakwah yang menyampaikan pesan moral, baik kepada orang tua maupun generasi muda. Film dapat menjadi media yang efektif untuk mengajak masyarakat menerapkan nilai-nilai positif melalui pesan yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana pengaruh atau efek yang ditimbulkan setelah seseorang menonton sebuah film. Oleh karena itu sangat penting dilakukan penelitian untuk mengetahui efek apa yang terjadi.

Penelitian Ini berfokus pada Santri putri Pondok Pesantren Ulil Albab Yogyakarta, Santri, Sebagai bagian dari generasi muda yang sedang menjalani proses pendidikan keagamaan di lembaga pesantren merupakan kelompok yang sangat potensial untuk dibentuk sikap dan perilakunya melalui media dakwah, sikap santri mengenai kesabaran dan keteguhan iman sangat penting, karena mereka diharapkan menjadi teladan bagi Masyarakat setelah menyelesaikan Pendidikan di pesantren. Oleh karena itu, media yang digunakan untuk membentuk sikap mereka haruslah media yang efektif dan relevan.

¹¹ Jemmi Purwodianto, "Diduga Putus dengan Pacar, Remaja Gresik Gantung Diri dengan Tali Pramuka", detikJatim, 07 April 2004, <https://www.detik.com/jatim/berita/d-7283604/diduga->

Film 172 Days ini bisa menjadi salah satu contoh Film yang apik untuk para remaja yang memiliki keinginan untuk hijrah menjadi lebih baik dalam mempelajari ilmu agama dengan disertai alur cerita yang terbilang cukup ringan namun cukup mengaduk-aduk perasaan penonton. Selain itu alasan peneliti memilih meneliti film 172 Days ini karena film ini merupakan film romance religi yang dalam adegan dan dialognya mengandung nilai-nilai pesan dakwah kesabaran, keteguhan iman dan sebagainya. Melalui penelitian ini, diharapkan penelitian ini dapat mengungkap lebih lanjut mengenai peran media massa, khususnya aktivitas menonton film, dalam membentuk sikap dan perilaku individu di era modern yang ditandai dengan pesatnya inovasi dan meningkatnya konektivitas.

Peneliti berharap, Penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana sikap kesabaran dan keteguhan iman yang diterapkan santri pondok pesantren ulil albab, Penelitian ini menggunakan film sebagai objek kajian. Adapun judul dari penelitian tersebut adalah —Pengaruh Menonton Film 172 Days Terhadap Sikap Kesabaran Dan Keteguhan Iman Santri Putri Pondok Pesantren Ulil Albab Yogyakarta

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan proses memperjelas dan memperinci berbagai unsur atau faktor yang memiliki keterkaitan dengan topik atau permasalahan yang akan menjadi fokus penelitian.¹² Berdasarkan uraian latar

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian kualitatif, kuantitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabet, 2015). H. 54

belakang di atas, maka identifikasi masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Sejauh mana pengaruh menonton film 172 Days dapat dibandingkan dengan pembelajaran agama formal yang diterima oleh santri di pesantren? Apakah film tersebut memberikan pandangan baru atau mengkonfirmasi pemahaman yang telah ada?
2. Sejauh mana peran guru dalam mengarahkan interpretasi dan pemahaman santri terhadap dalam membentuk sikap kesabaran dan keteguhan iman mereka?
3. Konten negatif dalam film 172 Days mungkin menggambarkan situasi atau karakter yang tidak sejalan dengan nilai-nilai Islam atau contoh negative yang bisa mempengaruhi sikap santri.
4. Apakah santri akan lebih kecanduan dengan menonton film dibandingkan dengan belajar di sekolah/pondok?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini ditetapkan guna memfokuskan kajian hanya pada permasalahan yang relevan dan menjadi inti pembahasan, sehingga analisis dapat dilakukan secara lebih terarah dan mendalam. Penelitian ini menitikberatkan pada Pengaruh menonton film "172 Days" terhadap sikap kesabaran dan keteguhan iman santri putri Pondok Pesantren

Ulil Albab Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari Batasan masalah di atas, Maka dapat dirumuskan permasalahannya yaitu apakah terdapat pengaruh menonton film "172 Days" terhadap sikap kesabaran dan keteguhan iman santri putri Pondok Pesantren

Ulil Albab Yogyakarta?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh menonton film 172 days terhadap sikap kesabaran dan keteguhan iman santri putri pondok pesantren ulil albab yogyakarta .

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi maupun landasan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian serupa, serta dapat memperluas wawasan keilmuan terkait pengaruh film terhadap audiens.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan Kontribusi kepada khalayak, pihak media, serta perkembangan media massa, mengenai pengaruh positif tayangan film dalam membangun dan membentuk sikap, serta memberikan pandangan baru tentang bagaimana tayangan film bukan hanya sebagai hiburan saja, tetapi juga sebagai alat yang efektif dalam membentuk sikap, nilai, dan perilaku positif dalam Masyarakat.

F. Kajian Pustaka

Sebelum melakukan penelitian, peneliti perlu terlebih dahulu meninjau penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan sebagai langkah awal. Beberapa kajian terdahulu yang telah dikaji antara lain sebagai berikut:

Pertama, penelitian Muhammad Ikhlas Alfarizi¹³ dengan judul skripsi —Pengaruh Menonton Film Ayat-Ayat Cinta 2 Terhadap Sikap Toleransi Beragama Anggota Komunitas Radio Buku Yogyakarta‖ penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pra-eksperimental, melalui desain pra-ujian dan pasca-ujian (pre-test dan post-test). Teori yang mendasari penelitian ini adalah teori efek media. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menonton film Ayat-Ayat Cinta 2 berpengaruh terhadap peningkatan sikap toleransi beragama pada anggota Komunitas Radio Buku Yogyakarta.

Persamaan dari penelitian ini adalah keduanya menggunakan penelitian kuantitatif dengan teori efek media, perbedaanya terletak pada objek penelitian.

Kedua, penelitian Aini Nadhifa Zuhdi¹⁴ dengan judul skripsi —Pengaruh Menonton Film Perfect Husband terhadap Sikap Birrul Walidain siswa MA Ali Maksum‖ Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Teori yang digunakan sebagai landasan adalah teori efek media.

Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh antara aktivitas

¹³ Muhammad Ikhlas Alfarizi, *Pengaruh Menonton Film Ayat-Ayat Cinta 2 Terhadap Sikap Toleransi Beragama Anggota Komunitas Radio Buku Yogyakarta*. Skripsi program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga (Yogyakarta:2021).

¹⁴ Aini Nadhifa Zuhdi, *Pengaruh Menonton Film Perfect Husband terhadap sikap Birrul Walidain siswa MA Ali Maksum*. Skripsi program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga (Yogyakarta:2019).

menonton film *The Perfect Husband* terhadap sikap *birrul walidain* pada siswa MA Ali Maksum Yogyakarta.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan Penelitian kuantitatif dengan teori efek media, perbedaanya terletak pada objek penelitian.

Ketiga, penelitian Putri Hasanah dengan judul skripsi —Pengaruh menonton Film Horror Religi —Khanzab¹⁵ Terhadap Sikap Alumni Pondok modern Darussalam Gontor Putri Dalam Melaksanakan Solat Malam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier sederhana. Teori yang digunakan sebagai landasan adalah teori S-O-R (Stimulus-Organism-Response). Hasil penelitian menunjukkan bahwa menonton film horor religi Khanzab dapat mempengaruhi sikap responden dalam melaksanakan salat malam. Pengaruh tersebut muncul karena visualisasi dalam film, terutama kemunculan sosok —pocong, memberikan kesan mendalam serta rasa takut yang signifikan, sehingga mendorong penonton untuk meningkatkan ibadah malam mereka.

Persamaan dari Penelitian ini keduanya menggunakan penelitian kuantitatif, perbedaanya terletak pada teori yang dipakai.

Keempat, Artikel ilmiah karya Doddy Ginanjar dan Amirudin Saleh¹⁶ dengan judul —Pengaruh Intensitas Menonton Film Animasi Adit Sopo Jarwo Terhadap Interaksi sosial Anak Sekolah Dasar, Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain survei. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

¹⁵ Putri Hasanah, *Pengaruh Menonton Film Horror Religi “Khanzab” (2023)*. Skripsi program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga (Yogyakarta:2023).

¹⁶ Ginanjar, Dody. Saleh, Amirudin, *Pengaruh Intensitas Menonton Film Animasi Adit Sopo Jarwo Terhadap Interaksi Sosial Anak Sekolah Dasar*, Jurnal Komunikasi Pembangunan IPB (Bogor:2020).

hubungan sosial anak di kedua sekolah memiliki kecenderungan positif, ditandai dengan terbentuknya rasa persatuan serta meningkatnya solidaritas antaranggota kelompok. Dengan demikian, intensitas menonton tayangan Adit Sopo Jarwo berpengaruh terhadap kualitas interaksi sosial anak.

Persamaan penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, perbedaan penelitian yang akan dilakukan ini yakni terletak pada variable X (Pengaruh menonton Film —172 Days) dan Y beserta (Kesabaran dan keteguhan iman santri putri pondok pesantren ulil albab yogyakarta) Dan pada teori yang digunakan adalah teori Efek media.

Kelima, Artikel ilmiah karya Andri Manandar Tampubolon¹⁷ berjudul —Pengaruh film Habibi Ainun Terhadap sikap Mahasiswa. Penelitian ini melibatkan 88 responden sebagai sampel. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner yang terdiri dari 37 pertanyaan tertutup dan 1 pertanyaan terbuka. Adapun teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis tabel tunggal, tabel silang, serta uji hipotesis dengan menggunakan rumus Spearman's Rho (Rank-Order Correlation). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang rendah antara film Habibie & Ainun dengan sikap mahasiswa FISIP Universitas Sumatera Utara (USU).

Penelitian yang dilakukan oleh Andri Manandar Tampubolon memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Namun demikian, terdapat beberapa perbedaan yang mendasar antara keduanya. Perbedaan tersebut terletak pada variabel yang diteliti, yaitu variabel X berupa pengaruh menonton film —172 Days dan variabel Y yang mencakup kesabaran dan keteguhan iman santri putri Pondok Pesantren Ulil Albab Yogyakarta. Selain

¹⁷ Andri Manandar Tampubolon, Pengaruh Film Habibie Ainun Terhadap Sikap Mahasiswa, Jurnal (Sumatera Utara: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara), hlm. 1.

itu, perbedaan lainnya juga terdapat pada teori yang digunakan, di mana penelitian ini menggunakan teori efek media.

G. Kerangka Teori

Penelitian ini didasarkan pada sejumlah teori yang relevan, yang berperan sebagai landasan utama dalam memahami serta mengkaji topik yang diangkat dalam penelitian ini beberapa teori tersebut adalah menonton film, kesabaran dan keteguhan iman, pengaruh film terhadap sikap santri

1. Menonton film

a. Menonton

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata "menonton" berasal dari kata dasar "tonton" yang mendapat imbuhan me-, yang berarti suatu aktivitas melihat objek yang dapat disaksikan, seperti gambar pemandangan maupun gambar bergerak. Sementara itu, Sudarwan mengartikan menonton sebagai suatu kegiatan melihat dengan tingkat perhatian tertentu. Menonton dapat dipahami sebagai proses mengamati atau memperhatikan, khususnya terhadap media visual atau pertunjukan. Melalui aktivitas ini, otak akan merekam apa yang dilihat dan disimpan dalam memori ingatan.

Singkatnya, Definisi Menonton adalah kegiatan Menonton merupakan aktivitas yang melibatkan indera penglihatan untuk mengamati dan memperhatikan suatu objek secara saksama. Dalam konteks ini, kegiatan menonton memiliki potensi untuk menyerap informasi atau menangkap pesan dari objek yang ditonton. Umumnya, aktivitas menonton

dilatarbelakangi oleh kebutuhan individu dalam mengakses informasi, memperoleh hiburan, serta menjadi bagian dari kebiasaan atau rutinitas harian.

Ada 3 Hal yang perlu diperhatikan saat aktifitas Menonton dilakukan¹⁸:

1) Frekuensi atau Tingkat keseringan

Frekuensi merujuk pada seberapa sering suatu perilaku atau aktivitas dilakukan oleh seseorang terhadap suatu objek. Dalam konteks menonton film, frekuensi menonton dapat bervariasi antar individu, tergantung pada kebutuhan serta keinginan mereka dalam memperoleh informasi atau hiburan. Aktivitas ini dapat dilakukan secara harian, mingguan, atau bahkan bulanan, sesuai dengan preferensi masing-masing individu.

2) Durasi dan Kualitas Menonton

Durasi mengacu pada lamanya waktu yang diperlukan oleh seseorang dalam melakukan suatu aktivitas atau perilaku tertentu.

Dalam konteks menonton film, durasi mengacu pada lamanya waktu yang dihabiskan individu untuk menonton suatu tayangan, yang menunjukkan seberapa lama perhatian dan keterlibatan seseorang dalam aktivitas tersebut.

3) Tingkat Perhatian dan Fokus

Perhatian dapat diartikan sebagai bentuk ketertarikan individu terhadap suatu objek yang menjadi sasaran perilaku. Dalam

¹⁸ Astri Sisvi septianie, "Pengaruh Menonton Televisi Sebagai Praktik Konsumsi, (Yogyakarta: 2002), hlm. 4.

konteks menonton film, perhatian tercermin dari tercurahnya pandangan dan minat seseorang selama menonton tayangan. Di samping itu, fokus atau konsentrasi juga memegang peranan penting dalam aktivitas menonton, karena hal tersebut memungkinkan individu untuk memahami alur, pesan, dan makna yang disampaikan melalui film.

b. Film

Film adalah rangkaian gambar bergerak yang tercipta melalui fenomena gerakan yang terputus-putus, yaitu gerakan semu yang muncul akibat keterbatasan koordinasi antara mata dan otak manusia dalam menangkap perubahan gambar yang terjadi sangat cepat dalam hitungan sepersekian detik. Secara etimologis, kata —film berasal dari kata cinema yang berarti —gerak, serta *tho* atau *fitos* yang berarti —cahaya, sehingga film dapat diartikan sebagai seni menggambar gerak dengan memanfaatkan cahaya. Film juga berfungsi sebagai media untuk menyampaikan pesan, baik berupa gambar maupun suara, kepada sekelompok khalayak pada waktu tertentu. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2009 tentang Perfilman, film dipahami sebagai karya seni budaya yang memiliki peran sebagai pranata sosial dan sarana komunikasi massa, yang diproduksi berdasarkan kaidah sinematografi, baik dengan suara maupun tanpa suara.

Film memiliki daya tarik tersendiri bagi para penontonnya. Salah satu alasan utama seseorang menonton dan menyukai film adalah untuk

memenuhi rasa ingin tahu, memahami alur cerita, menggali pesan yang terkandung di dalamnya, serta mendapatkan kepuasan pribadi atau hiburan. Setelah menonton film, individu sering memanfaatkannya sebagai alat refleksi atau perbandingan terhadap realitas sosial yang terjadi di masyarakat. Selain itu, film juga mampu memberikan pemahaman baru dan memperluas wawasan penontonnya. Dengan kandungan pesan yang dibawanya, film berpotensi membentuk dan mempengaruhi perilaku serta cara berpikir masyarakat, tanpa adanya pengaruh balik masyarakat terhadap isi film itu sendiri.¹⁹

Film dapat diartikan sebagai rangkaian adegan yang dirancang untuk menyampaikan pesan tertentu kepada penontonnya. Dalam bukunya yang berjudul *Teori Komunikasi Massa*, McQuail mengemukakan bahwa film memiliki empat fungsi utama sekaligus peran penting dalam komunikasi massa, yaitu:²⁰

- 1) Film berperan sebagai media informasi yang menyajikan berbagai peristiwa dan kejadian, termasuk dari berbagai belahan dunia yang tidak dapat dijangkau secara langsung oleh indera penglihatan manusia. Melalui film, penonton dapat memperoleh gambaran tentang realitas yang terjadi di luar jangkauan mereka.
- 2) Film juga Berfungsi sebagai sarana pewarisan nilai kepada para generasi selanjutnya.

¹⁹ Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991). hlm. 127

²⁰ Teguh Trianton, *Film sebagai Media Belajar*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 37

3) Film juga menjadi sarana bagi Pengembangan dari kebudayaan seperti norma-norma, tata cara, dan gaya hidup.

4) Film turut berperan sebagai sarana hiburan bagi masyarakat sekaligus menjadi media untuk memenuhi kebutuhan estetika, yaitu keindahan visual dan emosional yang dinikmati oleh penontonnya.

Dalam praktiknya, film berperan sebagai sarana untuk menyampaikan pesan kepada khalayak. Pendekatan dakwah melalui film dilakukan dengan menyisipkan nilai-nilai dan pesan-pesan keagamaan ke dalam adegan atau alur cerita. Tujuan dari strategi ini adalah agar pesan religi dapat diterima oleh penonton secara halus, alami, dan tanpa adanya unsur paksaan.

2. Kesabaran

a. Pengertian Sabar

Kesebaran merupakan kemampuan seseorang untuk tetap tenang, tabah, dan terkendali dalam menghadapi berbagai kesulitan atau ujian hidup. Menurut Tebba, sabar berarti menahan diri dari keluh kesah ketika menjalankan perintah Allah, terutama pada saat tertimpa musibah. Sifat sabar mencerminkan keteguhan dalam menghadapi penderitaan, ketegaran dalam menjalankan ketaatan kepada Allah, serta ketahanan terhadap berbagai godaan duniawi. Sabar juga diartikan sebagai sikap tidak mudah marah, tidak tergesa-gesa dalam bertindak, serta tidak cepat putus asa.²¹

²¹ Amita Darmawan Putri dkk, "Makna Sabar Bagi Terapis (Studi Fenomenologis di Yayasan Bina Autis Mandiri Palembang), *Psikis Jurnal Psikologi Islami* Vol. 1 No 1 (2015), 47-48.

Menurut Al-Jauziyah, kesabaran merupakan bentuk kesiapan seseorang dalam menerima penderitaan dengan sikap tabah dan tenang. Dengan kesabaran, individu mampu menghadapi dan mengatasi berbagai persoalan hidup. Kesabaran juga dimaknai sebagai kemampuan menahan diri serta menghindari keluhan dalam situasi sulit.²²

b. Macam-Macam Sabar

Menurut Al-Qardhawi terdapat enam macam sabar yaitu sebagai berikut:²³

1) Sabar menerima cobaan

Setiap manusia akan menghadapi berbagai bentuk ujian kehidupan, baik yang bersifat fisik maupun nonfisik, seperti rasa lapar, haus, sakit, ketakutan, kehilangan orang-orang tercinta, hingga kerugian harta benda. Ujian-ujian tersebut merupakan bagian alami dan tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Oleh karena itu, tidak ada satu pun individu yang dapat sepenuhnya menghindarinya. Yang dibutuhkan adalah sikap penerimaan yang disertai dengan kesabaran dalam menghadapinya.

2) Sabar dari keinginan hawa nafsu

Hawa nafsu cenderung mendorong manusia untuk mengejar berbagai bentuk kesenangan, kenikmatan hidup, dan kemewahan dunia. Oleh karena itu, diperlukan sikap sabar untuk dapat mengendalikannya.

²² Siti Umidatus Sururiyah, Studi Kasus Tentang kesabaran Pada Penderita Diabetes Mellitus Remaja Di Purwokertol, *Skripsi Universitas Purwokerto* (2017)

²³ Chotimatul Muzaro'ah,— Konsep Sabar Dalam Menangani Anak Tuna Grahita (Studi Terhadap Pemahaman Guru di KB-TK Assakinah Inklusi Wirosari) *skripsi UIN Walisongo Semarang* (2018), 35.

3) Sabar dalam taat kepada Allah SWT

Dalam menaati perintah Allah SWT, terutama dalam Beribadah kepada Allah diperlukan kesabaran.

4) Sabar dalam dakwah

Perjalanan dakwah merupakan lintasan yang panjang dan tidak mudah, dipenuhi tantangan serta rintangan. Maka, orang yang menempuhnya harus memiliki ketabahan dan kesabaran.

5) Sabar dalam perang

Dalam pertempuran, kesabaran menjadi hal yang sangat penting, terutama saat menghadapi musuh yang jumlahnya lebih besar atau kekuatannya lebih unggul. Namun, meskipun dalam kondisi terdesak, seorang prajurit Muslim tidak diperbolehkan mundur dari medan laga, kecuali sebagai bagian dari strategi perang.

6) Sabar dalam pergaulan

Dalam interaksi sosial yang lebih luas, tidak jarang seseorang menghadapi hal-hal yang kurang menyenangkan atau bisa melukai perasaan. Oleh karena itu, dibutuhkan kesabaran dalam pergaulan sehari-hari agar tidak mudah tersinggung, marah, atau langsung memutuskan hubungan ketika menghadapi sesuatu yang tidak disukai.

c. Aspek-Aspek Sabar

Menurut Yusuf Aspek-aspek kesabaran dibagi menjadi tiga yaitu sebagai berikut;²⁴

1) Tekun

Tekun berarti memiliki keteguhan hati, konsistensi dalam pendirian, serta menunjukkan semangat kerja yang rajin, giat, dan bersungguh-sungguh, meskipun harus menghadapi berbagai kesulitan dan hambatan.

2) Tabah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, tabah adalah kemampuan untuk tetap kuat dalam menghadapi berbagai ujian, cobaan, bahaya, atau kesulitan. Sifat ini mencerminkan keteguhan seseorang dalam mempertahankan tujuan meskipun dihadapkan pada beragam tantangan dan rintangan.

3) Teguh pada pendirian dan prinsip

Teguh pada pendirian atau prinsip berarti konsistensi dalam menjalankan rencana yang telah dibuat, serta tetap berpegang pada aturan dan tujuan tanpa menyimpang. Keteguhan hati ini mendorong seseorang untuk menghadapi ujian dengan keberanian, tanpa lari dari tantangan yang ada.

3. Keteguhan Iman

Keteguhan memiliki arti kekuatan atau ketetapan, keteguhan iman dapat diartikan sebagai kekuatan atau kekokohan dalam mempertahankan keyakinan dan prinsip-prinsip agama atau kepercayaan

²⁴ Umar Yusuf Sabar, (*Konsep, Proposisi, dan Hasil Penelitian*), (Bandung:Fakultas Psikologi Unisba, 2010), 44-45

yang dimiliki. Orang Beriman adalah manusia yang senantiasa menjalin hubungan keimanan yang kuat dengan rabb-nya, dan jalinan hubungan yang kuat dengan-Nya menyebabkan dirinya bermental kokoh, bagaikan Batu karang di Tengah Samudra, ia tidak pernah merasa Hina atau Bersedih hati.²⁵

a. Pengertian Iman

Dalam bahasa Indonesia, iman berarti membenaran oleh hati. Sementara secara istilah, iman mencakup tiga aspek, yaitu meyakini dalam hati, mengakui dengan lisan, dan mengamalkan melalui perbuatan.

Kata —iman‖ berasal dari bahasa Arab, dari akar kata āmana yu'minu īmānan, yang berarti percaya atau beriman. Dalam hal ini, meyakini dengan hati menunjukkan penerimaan terhadap ajaran Rasulullah SAW.

Mengucapkan dengan lisan berarti menyatakan dua kalimat syahadat: 'Tiada Tuhan selain Allah, dan Muhammad adalah utusan Allah.' Sedangkan mengamalkan dengan anggota tubuh menunjukkan bahwa keyakinan dalam hati diwujudkan melalui ibadah dan tindakan nyata yang sesuai dengan ajaran Islam.²⁶

b. Bertambah dan Berkurangnya Iman

Iman bisa bertambah atau berkurang sesuai dengan perilaku dan kondisi spiritual seseorang, hakikat keimanan, asasnya, dan pokoknya, apabila telah teguh di dalam hati seseorang tidaklah Bertambah maupun berkurang. Akan tetapi derajat keimanan Seseorang dapat bertambah

²⁵ Sayyid Qutb, *ma'alim Fi ath-Thorik bab Kebanggaan Iman* (Mesir:1964)

²⁶ Aguh Hasan Bashori Lc, *kitabtauhid*, (Jakarta: Uii,2001) hlm. 2

dengan bertambahnya ketaatan dan dapat berkurang dengan kurangnya ketaatan. Karena seluruh ketaatan adalah Keimanan.²⁷ Ini adalah pendapat mayoritas ulama Ahlussunnah wal Jama'ah. Di antara mereka ada Imam Abu Al-Hasan al-Asy'ari yang berkata, —Iman adalah ucapan dan tindakan, bisa bertambah dan berkurang.²⁸

c. Unsur-unsur iman

Unsur-unsur iman atau juga yang disebut juga rukun iman. Rukun iman itu ada enam yaitu:

1. Iman Kepada Alloh

Iman kepada Allah berarti meyakini keberadaan Allah SWT dengan sepenuh hati, serta memahami bahwa keberadaan-Nya adalah sesuatu yang pasti dan wajib, karena Allah ada dengan sendirinya tanpa bergantung pada apa pun.

2. Iman Kepada Para Malaikat

Iman kepada malaikat berarti meyakini bahwa malaikat adalah makhluk ciptaan Allah SWT yang selalu taat dan tidak pernah melanggar perintah-Nya. Malaikat juga merupakan makhluk gaib yang berperan sebagai perantara antara Allah SWT dan para Rasul. Kita meyakini bahwa malaikat adalah makhluk pilihan Allah.

3. Iman Kepada Kitab-kitab Alloh

²⁷ Alwi husein Al habib, "Fluktuasi Iman, Benarkah Iman Dapat Bertambah dan Berkurang?", Viva, 11 Oktober 2011, diakses dari <https://www.viva.co.id/amp/vstory/agama-vstory/1183238-fluktuasiiman-benarkah-iman-dapat-bertambah-dan-berkurang>

²⁸ Abu al-Hasan al-Asy'ari, *al-Ibanah*. Hlm. 27

Iman kepada kitab-kitab Allah berarti meyakini bahwa kitab-kitab tersebut berasal dari Allah SWT dan diturunkan kepada sebagian rasul-Nya. Kitab-kitab ini merupakan firman Allah, dan seluruh isi yang terkandung di dalamnya adalah kebenaran yang harus dipercayai.

4. Iman kepada Rasul

Iman kepada rasul berarti percaya dengan sepenuh hati bahwa Allah SWT telah mengutus para nabi dan rasul sebagai manusia pilihan untuk menyampaikan wahyu dan memberikan bimbingan kepada umat manusia.

5. Iman Kepada Hari Akhir

Hari akhir adalah hari berhenti, yaitu saat seluruh manusia dibangkitkan kembali dari dalam kubur dalam keadaan hidup.

6. Iman Kepada Takdir (Qadha dan Qadar)

Iman kepada qadha dan qadar berarti meyakini bahwa segala ketentuan, keputusan, perintah, dan ciptaan yang berlaku bagi seluruh makhluk, termasuk manusia, sepenuhnya berada di bawah kekuasaan dan kehendak Allah SWT.²⁹

Keteguhan iman tidak hanya mencerminkan kekokohan dalam keyakinan spiritual, tetapi juga kekuatan dalam menghadapi tantangan kehidupan dan menjaga keseimbangan emosional serta mental. Hal ini penting untuk memperkuat komitmen terhadap nilai-nilai yang diyakini,

²⁹ Ufita Al Fariza, Skripsi, "Konsep Iman Menurut M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al Mishbah" (Semarang: UIN Walisongo, 2022), hal. 23-28

serta memberi ketenangan dalam menghadapi dinamika kehidupan yang selalu berubah.

4. Pengaruh film Terhadap Sikap Santri

Di Tengah era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang pesat, media memiliki peran yang semakin besar dalam kehidupan sehari-hari. Media massa—baik cetak, televisi, radio, maupun digital—tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi, tetapi juga berperan dalam membentuk cara pandang dan sikap masyarakat. Salah satu bentuk media yang memiliki dampak signifikan adalah film. Menonton film dapat membawa pengaruh, baik positif maupun negatif, terhadap individu. Adegan-adegan dalam film seringkali memunculkan perilaku yang dapat memicu penonton untuk menirunya. Hal ini terjadi karena pesan-pesan yang disampaikan dalam film memiliki daya pengaruh yang kuat. Film menjadi media yang dominan dibandingkan jenis media lainnya, karena memadukan elemen audio dan visual secara harmonis, sehingga mampu menarik perhatian, menghindari kebosanan, dan memudahkan penonton dalam mengingat isi pesannya.³⁰

Sikap merupakan suatu susunan yang relatif stabil dari perasaan, keyakinan, dan kecenderungan bertindak terhadap individu, kelompok, gagasan, atau objek tertentu. Sikap seseorang berperan sebagai prediktor utama perilaku dalam kehidupan sehari-hari, karena dapat mempengaruhi tindakan yang diambil. Namun demikian, tidak semua sikap secara langsung diwujudkan dalam bentuk tindakan nyata. Sikap yang muncul bisa bersifat positif maupun negatif.

³⁰ <http://e-journal.uajy.ac.id/821/3/2TA11217.pdf> diakses pada 23 Mei 2017

Dengan kata lain, tindakan seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh sikap, tetapi juga oleh norma-norma sosial yang berlaku di sekitarnya.

Pembentukan sikap juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti interaksi sosial, pengalaman pribadi, kebudayaan, pengaruh orang lain, media massa, lembaga agama atau Lembaga pendidikan, dan faktor emosi didalam diri individu. Berikut penjelasan dari faktor-faktor yang bisa membentuk sikap menurut Azwar:³¹

1) Pengalaman pribadi

Pengalaman pribadi yang memberikan kesan mendalam dapat membentuk sikap individu. Hal ini disebabkan karena pengalaman yang efektif mampu menimbulkan emosi, sehingga mempermudah terbentuknya suatu sikap. Meskipun demikian, sikap yang terbentuk dari pengalaman tersebut bisa bersifat positif maupun negatif, tergantung pada faktor-faktor lain yang mempengaruhinya.

2) Kebudayaan

Budaya atau lingkungan tempat seseorang tinggal sangat berperan dalam membentuk sikap. Misalnya saja ketika seseorang tumbuh dalam lingkungan yang kental dengan nilai-nilai keagamaan, maka terbentuklah sikap-sikap yang cenderung mencerminkan karakter positif sesuai dengan ajaran agama. Hal ini karena budaya memberikan kerangka atau pola hidup bagi individu yang hidup di dalamnya.

3) Pengaruh orang lain

³¹ Darmiyati Zuchdi, —*Pembentukan Sikap*l, Cakrawala Pendidikan, Vol.3, (1995) hal.57

Dalam proses pembentukan sikap, terdapat individu-individu yang memiliki pengaruh besar atau dianggap memiliki otoritas oleh seseorang. Mereka yang dianggap penting, seperti orang tua dan guru, dapat membentuk nilai-nilai dasar serta keyakinan yang dianut oleh individu tersebut.

4) Media massa

Media massa juga memiliki peran yang penting dalam membentuk sikap seseorang. Informasi yang didapatkan melalui televisi, radio, internet dan media cetak dapat memberikan pandangan dan nilai-nilai tertentu kepada individu.

5) Lembaga pendidikan atau Lembaga Agama

Lembaga pendidikan atau agama memiliki peran krusial dalam menanamkan dan membentuk konsep moral dalam diri individu. sebagai penyampai ajaran moral, lembaga-lembaga ini berperan sebagai panduan untuk mengarahkan individu pada perilaku yang dianggap etis sesuai dengan nilai-nilai yang diakui oleh masyarakat atau komunitas tertentu.

6) Faktor emosional

Faktor emosional memiliki peran yang cukup besar dalam pembentukan sikap seseorang. Emosi, sebagai reaksi psikologis terhadap berbagai stimulus, dapat memengaruhi cara individu memandang sesuatu, menilai situasi, serta menentukan tindakannya.

Dapat disimpulkan bahwa sikap terbentuk melalui berbagai faktor, baik dari dalam diri (internal) maupun dari lingkungan sekitar (eksternal). Oleh karena itu, penting bagi individu untuk memiliki sikap kritis dalam menanggapi berbagai hal yang dapat mempengaruhi pembentukan sikap.

Kemampuan berpikir kritis ini akan membantu individu untuk menghindari terbentuknya sikap-sikap yang bersifat negatif.

5. Teori Efek Media

Menurut Donald F. Roberts, efek media massa merujuk pada perubahan sikap dan perilaku individu setelah terpapar pesan-pesan dari media.³² Perubahan ini umumnya disebabkan oleh isi pesan yang disampaikan oleh media tersebut. Secara umum, perhatian khalayak lebih tertuju pada dampak yang diberikan media terhadap diri mereka, bukan pada apa yang mereka lakukan terhadap media. Dengan kata lain, yang menjadi fokus bukanlah alasan mengapa seseorang membaca surat kabar atau menonton televisi, melainkan bagaimana media tersebut mampu menambah wawasan, mempengaruhi sikap, atau menggugah perilaku. Inilah yang disebut sebagai efek dari komunikasi massa.³³

Keith R Stamm Dan John E. Bowes, tahun 1990, menyatakan bahwa terdapat tiga(tiga) efek dalam komunikasi massa sejak tahun 1930- an, yakni: ³⁴

a. Efek tak terbatas (1930-1950)

Unlimited effect, atau yang juga dikenal sebagai all strong effect dalam komunikasi massa, menyatakan bahwa media massa memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap audiens. Pandangan ini didasarkan pada teori peluru

³² Elvinaro Ardianto dan Lukiyati Komala Erdiyana, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2004), hlm. 49.

³³ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 217.

³⁴ Marhaeni Fajar, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Refika Graha Ilmu, 2009), hlm 163.

(bullet theory) atau jarum hipodermik (hypodermic needle model), yang menggambarkan massa media seperti peluru yang mampu secara langsung dan kuat —mempengaruhil sasaran atau khalayaknya.

b. Efek terbatas (1956-1970)

Klapper menyimpulkan bahwa pengaruh massa media bersifat terbatas. Pengaruh ini dipengaruhi oleh faktor-faktor psikologis dan sosial yang mempengaruhi bagaimana individu menerima pesan dari media. Terdapat dua alasan utama mengapa pengaruh media menjadi terbatas, yaitu karena rendahnya tingkat paparan terhadap massa media dan adanya perlawanan atau penolakan dari individu terhadap pesan yang disampaikan.

c. Efek moderat (1970-1980-an)

Media massa memang memiliki efek atau pengaruh, namun penerimaan terhadap pengaruh tersebut juga ditentukan oleh berbagai faktor lain, seperti tingkat pendidikan, lingkungan sosial, kebutuhan pribadi, serta sistem nilai yang dianut individu. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin kritis dan selektif ia dalam menyaring serta menanggapi pesan-pesan yang disampaikan oleh media massa.

Berdasarkan tiga efek dalam komunikasi diatas, penelitian ini mengutamakan teori efek terbatas (Limited Effects Theory) tanpa mengabaikan efek lainnya. Efek terbatas merupakan salah satu pendekatan utama dalam Teori efek media, teori ini mengemukakan bahwa Media massa memiliki pengaruh yang terbatas terhadap individu dan masyarakat, berbeda dengan pandangan

awal yang menyatakan bahwa media memiliki kekuatan yang besar untuk mengendalikan dan mengubah perilaku sosial secara langsung.

Konsep tentang teori efek terbatas ini dikukuhkan melalui karya Klapper berjudul *The Effect of Mass Communication* (1960). Klapper menyatakan bahwa proses komunikasi massa tidak langsung menuju pada timbulnya suatu efek tertentu, melainkan melalui beberapa faktor (disebut sebagai *mediating factor*). Faktor-faktor tersebut berkaitan dengan proses berpikir optik manusia, yang mencakup selektivitas dalam mempersepsikan informasi (perspektif frekuensi), memilih media paparan (terpaan frekuensi), serta kemampuan menyimpan informasi dalam ingatan (*retensi*).

- a. *Selective Attention* Merupakan kecenderungan individu untuk menerima pesan-pesan dari media yang selaras dengan pandangan, keyakinan, dan ketertarikannya sendiri.
- b. *Selective perception* Merupakan kondisi di mana seseorang cenderung memilih atau berpindah ke media lain demi memperoleh informasi yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhannya.
- c. *Selective retention* merupakan kecenderungan Individu untuk mengingat pesan yang sesuai dengan Kebutuhannya.³⁵

Dalam perspektif efek terbatas, kekuatan media tidak sepenuhnya terletak pada aspek teknologinya atau cara penyampaian isi medianya. Justru, kekuatan

³⁵ Klapper, J. T. (1960). *The Effect of Mass Communication*. New York: Free Press, p. 4.

tersebut berada pada diri individu—yaitu bagaimana seseorang memilih untuk memberi ruang bagi media dalam mempengaruhi kehidupannya.

Menurut Steven M. Chaffee, efek media massa dapat dijelaskan melalui tiga pendekatan. Pendekatan pertama menitikberatkan pada pengaruh massa media yang berkaitan dengan isi pesan atau media itu sendiri. Pendekatan kedua melihat dampaknya melalui perubahan yang terjadi pada diri khalayak, khususnya dalam hal perubahan sikap. Perasaan dan perilaku atau dengan istilah perubahan Kognitif, afektif dan behavioral Pendekatan ketiga yaitu observasi Terhadap khalayak (individu, kelompok, organisasi, masyarakat atau bangsa). Yang dikenai efek komunikasi massa.³⁶ Berikut terdapat tiga (tiga) efek pesan media massa, yaitu:³⁷

a. Efek kognitif

Efek kognitif muncul ketika terjadi perubahan dalam pemahaman atau persepsi penonton. Efek ini berkaitan dengan penyampaian pengetahuan, keterampilan, keyakinan, maupun informasi. Oleh karena itu, jika dikaitkan dengan film 172 Hari, setelah menyaksikan film tersebut, santri putri Pondok Pesantren Ulil Albab Yogyakarta menjadi mampu melihat, memahami, dan menghayati nilai-nilai kesabaran serta keteguhan iman dengan lebih baik

b. Efek Afektif

Efek afektif terjadi ketika terdapat perubahan pada perasaan, ketertarikan, atau ketidaksukaan yang dialami oleh audiens. Efek ini berkaitan erat dengan

³⁶ Elvinaro Ardianto dan Lukiati Komala Erdinaya, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2005), hal. 49

³⁷ Ibid, hlm. 220-240.

emosi, sikap, dan nilai-nilai yang dimiliki individu. Pada tahap ini, seseorang yang telah memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai sikap kesabaran dan keteguhan iman akan menentukan sikapnya, yaitu apakah ia akan menerima atau menolak pesan yang disampaikan.

c. Efek Behavioral

Efek behavioral, yang juga dikenal sebagai efek konatif, merujuk pada perubahan perilaku nyata yang dapat diamati, seperti pola tindakan, aktivitas, atau kebiasaan seseorang. Efek ini merupakan wujud dari dampak dakwah yang berkaitan dengan bagaimana perilaku komunikator mencerminkan pesan dakwah yang telah diterima dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Artinya, setelah individu memahami dan menerima pesan tentang kesabaran dan keteguhan iman melalui film *172 Days*, maka akan timbul dorongan dalam diri untuk menerapkan sikap tersebut dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

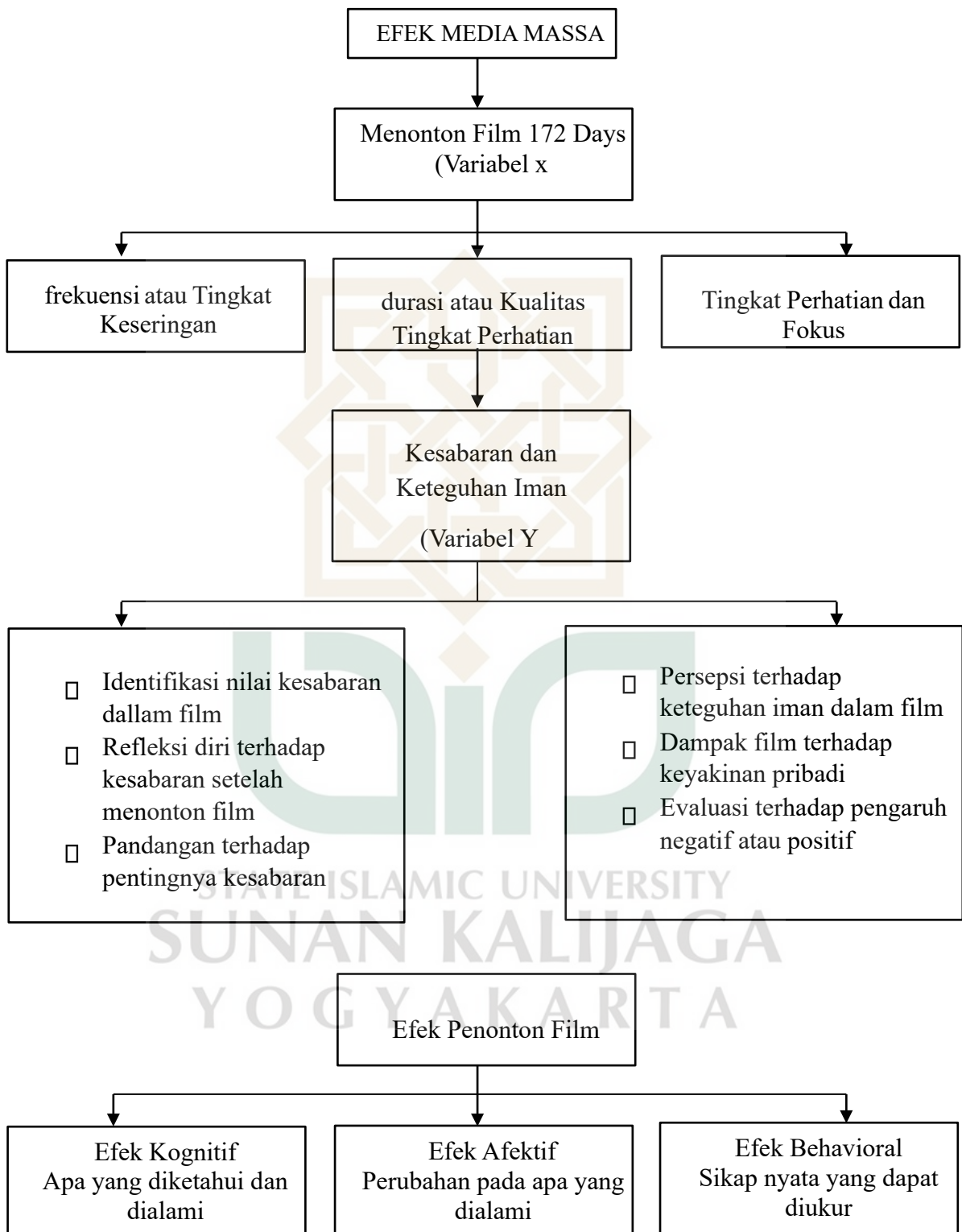
H. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah gambaran konseptual yang menunjukkan hubungan antara teori dengan berbagai faktor yang dianggap relevan dengan permasalahan yang dikaji.³⁸ Kerangka Berpikir menjelaskan pola hubungan antara variabel independent (X) dan dependen (Y). Berdasarkan kerangka teori yang telah dijabarkan, kerangka berpikir dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pengaruh Menonton Film *172 Days* Terhadap Sikap Kesabaran dan Keteguhan

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian kualitatif, kuantitatif dan Kombinasi. (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabet, 2013). H. 60

Iman Santri Putri Pondok Pesantren Ulil Albab Yogyakarta



I. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari bahasa Latin, yaitu hypo yang berarti kurang atau belum lengkap, dan thesis yang berarti pendapat. Hipotesis berfungsi sebagai pedoman dalam menentukan arah penelitian sebelum melakukan pengujian teori terhadap subjek dan objek yang diteliti.³⁹ Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho: Tidak Terdapat pengaruh dari film 172 Days terhadap sikap kesabaran dan keteguhan iman santri putri Pondok Pesantren Ulil Albab Yogyakarta. **Ha:** Terdapat pengaruh dari film 172 Days terhadap sikap kesabaran dan keteguhan iman santri putri Pondok Pesantren Ulil Albab Yogyakarta.

J. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam penyusunan dan pembahasan, peneliti membagi sistematika penulisan ke dalam lima bab.

BAB I: PENDAHULUAN

Di dalam Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan dan Manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, dan sistematika pembahasan.

BAB II: METODE PENELITIAN

Bab kedua ini menjelaskan tentang metode penelitian yang akan digunakan, terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, definisi konseptual, definisi

³⁹ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis dan Riset Komunikasi: Disertai contoh RisetMedia, Public Relation, Advertisting, Komunikasi Pemasaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009, hlm.28

operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, serta analisis data.

BAB III: GAMBARAN UMUM

Bab ini Menjelaskan profil film 172 Days dan profil serta paparan data gambaran Santri putri Pondok Pesantren ulil albab Yogyakarta.

BAB IV: PEMBAHASAN

Bab ini berisi penjelasan tentang analisis data yang diperoleh dari responden, yang terdiri dari deskripsi data, analisis data penelitian, serta interpretasi hasil dari penelitian.

BAB V: PENUTUP

Bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan terhadap santri putri Pondok Pesantren Ulil Albab Yogyakarta mengenai pengaruh menonton film 172 Days terhadap sikap kesabaran dan keteguhan iman, maka dapat disimpulkan:

1. Santri putri pondok pesantren Ulil Albab Yogyakarta sebagai responden dalam penelitian ini cukup tertarik untuk Menonton film romace religi 172 Days, hal ini dapat dilihat dari data yang diperoleh. 5 sangat tertarik, 21 tertarik dan sisanya tidak tertarik, Temuan ini menunjukkan bahwa film bergenre romance religi ini mampu menarik perhatian kalangan santri.
2. Film 172 Days memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap kesabaran dan keteguhan iman Santri putri Pondok Pesantren Ulil Albab Yogyakarta. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji statistik menggunakan korelasi Pearson yang menunjukkan nilai signifikan ($p < 0,05$), serta skor angket responden yang berada pada kategori tinggi dalam aspek kesabaran dan keteguhan iman. Hasil analisis korelasi menunjukkan nilai $r = 0,841$ dengan $p = 0,000$, yang berarti yang berarti terdapat hubungan yang sangat kuat dan signifikan, artinya semakin tinggi keterlibatan dalam menonton film, semakin tinggi pula tingkat kesabaran yang dirasakan oleh santri, terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara menonton film 172 Days dengan keteguhan iman santri. Dengan nilai $r = 0,610$ dan $p = 0,000$, hasil ini mengindikasikan bahwa film ini tidak hanya berperan sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai media dakwah yang mampu

menyampaikan pesan moral dan nilai-nilai keislaman secara efektif melalui visual dan narasi yang menyentuh. Dengan demikian, 172 Days terbukti mampu membentuk sikap positif pada santri, khususnya dalam hal kesabaran menghadapi ujian hidup dan menjaga keteguhan iman.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan keterbatasan penelitian, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk peneliti berikutnya disarankan meningkatkan jumlah sampel dan memperluas cakupan penelitian santri dari berbagai pesantren agar hasil lebih representatif. Disarankan juga menggunakan metode campuran (kualitatif dan kuantitatif) agar diperoleh gambaran yang lebih mendalam.
2. Untuk pihak pesantren, dapat menjadikan film bernuansa religius sebagai sarana pembelajaran karakter atau kegiatan edukatif non-formal.
3. Untuk pembuat film Islami, hendaknya terus mengembangkan film dakwah yang tidak hanya menyentuh aspek spiritual, tetapi juga mampu membangun karakter dan keteladanan secara nyata.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulloh. Ilmu Dakwah: Kajian Ontologi, Epistimologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah, Al habib, Alwi husein 2011. Fluktuasi Iman, Benarkah Iman Dapat Bertambah dan Berkurang?. Viva, 11 Oktober 2011, diakses dari <https://vstory/1183238-fluktuasi-iman-benarkah-iman-dapat-bertambah-dan-berkurang>
- al-Asy'ari, Abu al-Hasan. al-Ibanah
- Alfarizi, Muhammad Ikhlas. 2021. Pengaruh Menonton Film Ayat-Ayat Cinta 2 Terhadap Sikap Toleransi Beragama Anggota Komunitas Radio Buku Yogyakarta. *Skripsi progam studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunkasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*
- Amin, Samsul Munir. 2009. *Ilmu Dakwah*, Jakarta.Amzah.
- Amrullah, Hanum. 2004. *Pelebagaan Pesantren Asal-usul dan Perkembangan Pesantren di Jawa* Jakarta: Departemen Agama RI.
- Ardianto, Elvinaro, dan Lukiyati Komala Erdiyana.. 2004. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Bashori , Agus Hasan. 1999. *kitabtauhid*, Jakarta:Darul haq
- Danim, Sudarwan. 2004. *Ilmu -ilmu perilaku*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Detik Sumut. 202. Sadis! Remaja 16 Tahun Ini Gorok Bayi yang Baru Dilahirkannya. 13 September 2023. Diakses dari <https://www.detik.com/sumut/hukum-dan-kriminal/d-6928393/sadis-remaja-16-tahun-ini-gorok-bayi-yang-baru-dilahirkannya>.
- Dhofier, Zamakhsari. 1982. *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Kiai*. Jakarta: LP3ES.

- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Estiningtyas , Arista. 2023. Profil, Biodata, Umur, dan Instagram (IG) Pemain Film 172 Days. Sonora. Id. Diakses dari <https://www.sonora.id/read/423954216/profil-biodata-umur-dan-instagram-ig-pemain-film-172-days>.
- Estiningtyas, Arista. 2023. Profil, Biodata, Umur, dan Instagram (IG) pemain film 172 days. diakses dari <https://www.sonora.id/read/423954216/profil-biodata-umur-dan-instagram-ig-pemain-film-172-days> pada tanggal 2 mei 2025.
- Fajar, Marhaeni. 2009. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Refika Graha Ilmu.
- Fariza, Ufita Al. 2022. *Konsep Iman Menurut M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al Mishbah*. Semarang:Skripsi UIN Walisongo.
- Faturochman. 2009. *pengantar psikologi sosial*. Yogyakarta: Pustaka.
- Ginanjari, Dody. Saleh, Amirudin. 2020. *Pengaruh Intensitas Menonton Film Animasi Adit Sopo Jarwo Terhadap Interaksi Sosial Anak Sekolah Dasar. Jurnal Komunikasi Pembangunan IPB*.
- Hasanah, Putri. 2023. *Pengaruh Menonton Film Horror Religi “Khanzab”*. Skripsi program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- <http://e-journal.uajy.cd.id/821/3/2TA11217.pdf> diakses pada 23 Mei 2025.
- Jonker Jan. Bartjan J.W. Pennink & Sari Wahyuni. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta:Selemba Empat
- Kemenparekraf. 2024. *Daftar Festival-Festival Film Bergengsi di Indonesia*.
- Klapper. J. T. 1960. *The Effect of Mass Communication*. New York: Free Press.

- Kriyantono, Rachmat. 2009. *Teknik Praktis dan Riset Komunikasi: Disertai contoh RisetMedia, Public Relation, Advertisting, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Lubis, Raja. 2024. Kumpulkan 3 Juta Penonton, "172 Days" Resmi pamit dari bioskop. Kompasiana. 14 Januari 2024, <https://kompasiana.com/2024/01/14/kumpulkan-3-juta-penonton-172-days-resmi-pamit-dari-bioskop>.
- Martono, Nanang. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sukender*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Morrison, Lubis. M.A. 2012. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Mursid, Muhammad Ali dan Manesah, Dani. 2012 *Pengantar Teori Film*. Yogyakarta: Deepublish.
- Muzaro'ah, Chotimatul.. 2018. Konsep Sabar Dalam Menangani Anak Tuna Grahita (Studi Terhadap Pemahaman Guru di KB-TK Assakinah Inklusi Wirosari). skripsi UIN Walisongo Semarang.
- Nasional, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan. 2005 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi ketiga. Jakarta.
- Noor, Juliansyah. 2019. Metodologi Penelitian Skripsi Tesis Disertasi dan karya Ilmiah., Depok: Rajawali Pers.
- Panangian, Muhammad Reza. 2024. 50 Film Indonesia Terlaris Sepanjang Masa, Ada yang Tembus 9 Juta Penonton. inilah. com, 9 Mei 2024, diakses dari <https://film-indonesia-terlaris-sepanjang-masa.inilah.com>.
- Presi. 2020. Biodata Hadrah Daeng Ratu. Sutradara Muda Berprestasi yang akan Garap Film Netflix Original di Indonesia. diakses pada tanggal 6 mei 2025. dari <https://nova.grid.id/read/052289932/biodata-hadrah-daeng-ratu-sutradara-muda-berprestasi-yang-akan-garap-film-netflix-original-di-indonesia>.

- Purwodianto, Jemmi. 2004. *Diduga Putus dengan Pacar, Remaja Gresik Gantung Diri dengan Tali Pramuka*. detikJatim. 07 April 2004. Diakses dari <https://www.detik.com/jatim/berita/d-7283604/diduga-putus-dengan-pacar-remaja-gresik-gantung-diri-dengan-tali-pramuka>.
- Putri, Amita Darmawan, et al. (2015), "*Makna Sabar Bagi Terapis (Studi Fenomenologis di Yayasan Bina Autis Mandiri Palembang)*. Psikis Jurnal Psikologi Islami Vol. 1 No 1 47-48.
- Qutb, Sayyid. 1964. *ma'alim Fi ath-Thorik bab Kebanggaan Iman*. Mesir
- Rahayu, Ardiani Novi. 2017. *Hubungan Menonton Film Surga Yang Tak Dirindukan Dengan Persepsi Tentang Poligami Pada Mahasiswa Kominitas Jama'ah Cinema Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Yogyakarta: Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2008. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Riandi, Ady Prawira 2023. Enam Hari Tayang, Film 172 Days Tembus 1 Juta Penonton. Kompas, 29 November 2023, dari <https://amp.kompas.com/hype/read/2023/11/29/162219766/enam-hari-tayang-film-172-days-tembus-1-juta-penonton>.
- Ridwan. 2013. *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alabeta.
- Sabar, Umar Yusuf. 2010. *Konsep, Proposisi, dan Hasil Penelitian*. Bandung: Fakultas Psikologi Unisba.
- septianie, Astri Sisvi. 2022. *Pengaruh Menonton Televisi Sebagai Praktik Konsumsi*. Yogyakarta.
- Siregar. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*,

- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D, cetakan ke-4. Bandung: Alfabet.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian kualitatif, kuantitatif dan Kombinasi. (*Mixed Methods*). Bandung: Alfabet.
- Suhadang, Kustadi. 2013. *Ilmu Dakwah Perspektif Komunikasi*. Bandung: Rosda.
- Suharmadi, Ahmad. Wawancara oleh Wida Yustina Apriliani. Yogyakarta, 20 Juni 2024.
- Sururiyah, Siti Umidatus. 2017. *Studi Kasus Tentang kesabaran Pada Penderita Diabetes Mellitus Remaja Di Purwokerto*. Skripsi Universitas Purwokerto
- Suryadi. 2019. *Metode Penelitian Komunikasi*, (dengan pendekatan Kuantitatif). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suseno, Miftahun Ni'mah. 2012. *Statistika: Teori dan Aplikasi Untuk Penelitian Ilmu Sosial dan Humaniora*. Yogyakarta: Ash-Shaff.
- Tampubolon, Andri Manandar. *Pengaruh Film Habibie Ainun Terhadap Sikap Mahasiswa*, Jurnal Sumatera Utara: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara.
- Taniredja, Tukiran dan Mustafidah, Hidayati. 2014. *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pendekatan)*, Bandung: Alfabeta.
- Trianton, Teguh. 2013. Film sebagai Media Belajar. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Zuchdi, Darmiyati. 1995. Pembentukan Sikap. Cakrawala Pendidikan.
- Zuhdi, Aini Nadhifa. 2019. Pengaruh Menonton Film Perfect Husband terhadap sikap Birrul Walidain siswa MA Ali Maksum. Skripsi program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.